

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, Tuhan Yang Maha Esa dengan struktur dan fungsi yang sangat sempurna. Karena sebaik-baik dari ciptaan Allah adalah manusia dibandingkan dengan segala ciptaan yang lainnya. Manusia adalah makhluk yang dalam harus dididik agar bisa menjadi manusi seperti yang sudah di kodratkan sebagai makhluk yang sebaik-baiknya, karena manusia lahir di dunia kedaan tidak tahu apa-apa, maka dari itu Allah mewajibkan umatnya untuk berpendidikan, baik yang berpendidikan formal maupun non formal, manusia juga diwajibkan untuk memahami pendidikan islam.¹

Istilah “Pendidikan”, menurut pendapat Henderson adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang diperoleh dari hasil interaksi antara individu manusia dengan lingkungan sosial dan fisik, yang dimulai sejak manusia lahir sampai sepanjang hidupnya. lingkungan masyarakat merupakan bagian dari aspek sosial yang dimanfaatkan oleh manusia sebagai sarana untuk

¹ Siti Munaziroh, *Peningkatan Sikap Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Junerjo Kota Batu*, SKRIPSI, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), h. 1.

berkembang dengan baik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidupnya.²

Menurut Abudin Nata, Pendidikan Islam adalah ilmu yang membahas berbagai teori, konsep dan desain tentang berbagai aspek atau komponen pendidikan : visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, dan sebagainya terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah.³ Sebagai disiplin ilmu, pendidikan Islam merupakan sekumpulan ide-ide dan konsep-konsep intelektual yang tersusun dan diperkuat melalui pengalaman dan pengetahuan.⁴

MAN 2 Kota Bengkulu yang bertempat di Jln. Pekan Sabtu, Kecamatan selebar Kota Bengkulu. Mempunyai cara yang unik untuk membentuk sikap disiplin siswi. Dengan menerapkan pembiasaan positif yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dijadikan sebagai alat untuk membentuk pola sikap disiplin siswi.

Kebiasaan adalah pengulangan suatu kegiatan secara terus menerus sehingga dapat tertanam dengan kuat didalam otak. Kebiasaan juga merupakan suatu hal yang sangat pokok dan harus dilakukan dalam membentuk sikap siswi, agar siswi dapat

² Mohammad Fahmi Nugraha., dkk, *Pengantar Pendidikan Dan Pelajaran Di Sekolah Dasar*, Cet. Pertama, (Jawa Barat: Edu Publishe, 2020), h. 3-4.

³ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h. 20.

⁴ Basuki dan M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendiidkan Islam*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: STAIN Po Press, 2007), h.19.

memiliki sikap disiplin. karena dengan kebiasaan suatu kegiatan akan dapat dilakukan secara terus menerus.⁵

Setiap kegiatan yang akan menjadi rutinitasnya. Pembiasaan ini pada akhirnya dapat membentuk sikap untuk dapat disiplin dalam melakukan setiap kegiatan. Sikap disiplin merupakan salah satu sikap positif yang harus ada pada diri setiap siswi, agar siswi dapat melaksanakan semua aktifitas yang ada di dalam madrasah dengan baik, dapat mengatur waktu dengan baik, dan dapat menata kehidupan sehari-harinya sehingga siswi dapat dengan mudah melaksanakan kedisiplinan.⁶ Karena MAN 2 Kota Bengkulu sangat menekankan pada kedisiplinan siswinya, seorang pengasuh tidak hanya memberikan amanah kepada pengurus dalam mengingatkan siswi untuk tepat waktu dalam melakukan setiap kegiatan, pengasuh disini ikut mengingatkan siswi secara langsung baik pada saat akan terlaksananya kegiatan diniah, belajar wajib, waktu untuk tidur, bahkan juga ketika siswi akan masuk sekolah.

Setiap siswi memiliki karakter yang berbeda, hal ini yang mempengaruhi dari tiap-tiap individu dalam sikap kedisiplinannya, yaitu faktor lingkungan dan faktor dari pengelolaan waktunya. Meskipun sama dalam pemberian pendidikan serta pemberian pemberlakuan dari pengasuh dan pengurus terhadap siswi, maka output yang dihasilkan tidak lah

⁵ M. Sayyid Muhammad Az-Za'Balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h. 347.

⁶ Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*, (Surakarta: Kekata Publisher, 2019), h. 53.

sama, ada yang dapat bersikap disiplin dan ada pula beberapa yang tidak mudah untuk dapat bersikap disiplin.

Islam juga mengajarkan tata tertib dalam memanfaatkan waktu, seperti yang Allah SWT firmankan dalam Surah Al-asr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

Artinya “Demi waktu, beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”⁷

Faktor yang mempengaruhi ketidak disiplin siswi adalah faktor lingkungan yaitu pergaulan dengan teman, dimana berteman dengan teman yang kurang disiplin dapat mempengaruhi santri yang disiplin menjadi tidak disiplin, selain itu juga faktor manajemen waktu yang kurang tepat sehingga kegiatan dan tugas-tugas yang ada dimadrasah terselesaikan dengan kurang maksimal.

Kedisiplinan di MAN 2 Kota Bengkulu memiliki standar tersendiri, dimana kedisiplinan siswi di fokuskan pada disiplin waktu dan disiplin tugas, disiplin waktu yaitu kedisiplinan yang

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: 1985), h. 1099

berfokus pada ketepatan siswi ketika mengikuti kegiatan dengan datang tepat waktu, sementara disiplin pada tugas.

Akhlik merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbul bermacam-macam perbuatan atau sikap dengan cara yang spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. akhlak yang tertanam dalam diri seorang manusia (siswi) bukan serta merta langsung ada pada setiap pribadi manusia (siswi), melainkan melalui proses-proses atau tahapan-tahapan yang dilalui terlebih dahulu. Tentunya dalam menanamkan akhlak mulia pada seorang siswi.⁸

Disiplin dapat menghantarkan seorang siswi yang berkualitas karena dapat memajemen pola kehidupannya dengan baik dan benar. Penanaman kedisiplinan pada seseorang (siswi) sangat perlu diberikan agar santri terhindar dari segala bentuk penyelewengan sikap yaitu sikap bermalas-malasan.

Jadi disiplin belajar merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁹

Kedisipinan adalah sesuatu yang harus dikembangkan dalam diri.¹⁰ Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan

⁸ Mhd Habibu Rahman., dkk, *Asesmen Pembelajaran PAUD*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), h. 53.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 17

¹⁰Thimas Lickona, *Persoalan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aska, 2012), h. 175

melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.

Disiplin merupakan pembentukan individu untuk membiasakan diri untuk melatih dan mendidik hidup teratur pada diri sendiri. Dalam mentaati tata tertib kedisiplinan belajar, maka dibutuhkan adanya proses dalam diri individu agar terbiasa dalam melakukan suatu kegiatan kedisiplinan dalam belajar. Dengan demikian untuk membiasakan diri dalam mentaati tata tertib kedisiplinan belajar maka dibutuhkan adanya strategi yang akan menuntun seseorang untuk dapat mentaati tata tertib yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu strategi dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.¹¹ Dengan adanya strategi seseorang akan merasa dibina dan dikontrol sehingga menimbulkan adanya keterbiasaan dalam mentaati tata tertib.

Dengan demikian dapat menimbulkan kesadaran diri dalam mentaati kedisiplinan belajar. Dalam meningkatkan kedisiplinan belajar maka strategi dapat melakukan beberapa langkah yang dianggap sesuai untuk membentuk kedisiplinan belajar, yakni meliputi pembuatan peraturan tertulis beserta dengan sanksinya.

Strategi dalam mendisiplinkan belajar siswa sangat dibutuhkan lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

¹¹Leli Siti Hadianti, Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 02; No. 01, (2018), h. 4.

Tujuannya adalah agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai. Salah satu lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang pendidikan formal itu mencakup, sekolah, kampus, dan pendidikan yang sejenis. Maka pendidikan formal juga dibutuhkan strategi yang akan mendisiplinkan siswanya.

Sedangkan dalam lembaga pendidikan non formal mencakup, Asrama putri yang peserta didiknya lebih akrab disebut siswi. Pendidikan di Madrasah meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis.¹²

Asrama ini memiliki strategi dalam mendisiplinkan belajar siswinya. Berdasarkan hasil wawancara awal, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh Asrama ini, yaitu pertama siswi dituntun untuk dapat membiasakan diri dalam berperilaku disiplin. Kedisiplinan belajar adalah suatu kedisiplinan yang dilakukan oleh siswi dalam memanfaatkan waktu belajar yang teratur dan tepat waktu.

Kedua, memberi nasehat dan teguran. Nasehat itu berupa aturan-aturan dalam mentaati segala tata tertib serta mendidik siswi agar memiliki akhlak yang mulia dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri. Sedangkan teguran merupakan teguran pengurus pondok pesantren terhadap santri agar tidak melanggar aturan-aturan tata tertib yang ada di Asrama Putri MAN 2 kota

¹² Sulthon Masyu, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Dipa Pustaka, 2005), h. 1

Bengkulu. Pemberian nasehat dan teguran dapat dilakukan melalui kegiatan musyawarah, ceramah dengan bertujuan untuk menanamkan pengetahuan siswi tentang pentingnya mematuhi tata tertib, terutama bagi siswi yang sering melanggar aturan.

Ketiga, motivasi. Pengurus Asrama dapat memberikan suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat siswinya untuk melakukan sesuatu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Karena dalam lingkungan Madrasah, siswi tidak selalu dalam pengawasan. Oleh karena itu siswi diharapkan juga untuk dapat melakukan kedisiplinan belajar dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Strategi Madrasah Dalam Menerapkan Kedisiplinan Di Asrama Putri MAN 2 Kota Bengkulu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, terdapat rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk sikap disiplin yang diterapkan di Asrama Putri MAN 2 Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana pola pembentukan sikap disiplin dalam kegiatan Asrama?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a). Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk sikap disiplin yang diterapkan di Asrama Putri MAN 2 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui pola pembentukan sikap disiplin dalam kegiatan ke Asramaan

b). Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Menempah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya dalam masalah pendidikan ramah anak.
- b. Menambah ilmu pengetahuan secara logis, terutama yang berkaitan dengan pendidikan ramah anak.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembentukan karakter anak melalui ramah anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Madrasah

Untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi Madrasah agar tercapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.

b. Bagi siswa

Sebagai siswa penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai bahan Motivasi siswa belajar.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini bermanfaat sebagai menambah wawasan dan pengalaman secara langsung mengenai pendidikan karakter.

d. Bagi Guru

Sebagai acuan guru untuk lebih meningkatkan kreatifvitas siswa pembelajaran.

